

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Tuhan Dalam Perspektif Agama Islam, Kristen, Dan Hindu

Antara Lain:

❖ Agama Islam

- **Tuhan** adalah Allah, Esa, Ahad, Ia merupakan dirin-Nya sendiri tunggal dalam sifatnya maupun fa'alnya. Dia unsur yang berdiri sendiri tidak berbilang tidak bergantung pada siapa-siapa melainkan ciptaan-Nyalah yang bergantung pada-Nya seperti malaikat, manusia, iblis, jin, hewan, benda mati, cair, gas, padat, cahaya dan sebagainya adalah ciptaan. Dialah Sang pencipta Sang kholik, semua makhluk berdo'a meminta kepada-Nya, hidup matinya tergantung kepada-Nya, tidak ada makhluk yang tidak tergantung kepada-Nya demikian juga manusia sejak zaman Adam hingga Muhammad.

❖ Agama Kristen

- **Tuhan** terdapat tiga oknum; yaitu Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus. Tuhan itu Tri Tunggal tetapi hakikatnya satu.

❖ Agama Hindu

- **Tuhan** adalah Brahman yang merupakan sesuatu yang tidak berawal namun juga tidak berakhir. Ia adalah sang pencipta sekaligus pelebur alam semesta, Ia berada di mana-mana dan mengisi seluruh alam semesta. Ia

merupakan asal mula dari segala sesuatu yang ada di dunia, Segala sesuatu yang ada di alam semesta tunduk kepada Brahman tanpa kecuali.

2. Ukuran Kebenaran Tentang Tuhan Dan Manusia Dalam Perspektif Agama-Agama

❖ Agama islam

segala sesuatu dalam Islam berpusat pada kenyataan utama, yaitu Allah. Allah itu bukan benda dan karena itu tidak terlihat. Allah adalah satu pada hakikat sebenarnya, Zdat Allah secara mutlaknya tidak ada kenamengena dengan apapun juga selain dari pada ke-Esa-an-Nya dan sebaliknya segala sesuatu yang selain dari-Nya juga tidak ada kenamengena dengan Zdat Allah.

❖ Agama Kristen

Allah disebut "Bapa" yang sering disapa dengan nama Tuhan selain sebagai Pencipta dan Pemelihara ciptaan, dan Pelindung bagi anak-anak-Nya, umat-Nya. Bapa dikatakan mempunyai hubungan yang kekal dengan Anak Tunggal-Nya, (Yesus). Hal ini menyiratkan suatu hubungan yang eksklusif dan akrab yang menjadi hakikat-Nya yang khas: "...tidak seorangpun mengenal Anak selain Bapa, dan tidak seorangpun mengenal Bapa selain Anak dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya" (Matius 11:27).

Dalam teologi Kristen, ini adalah ungkapan dari pengertian tentang Bapa yang menjadi hakikat sifat Allah, suatu hubungan yang kekal.

Bentuk dominan dari teologi ini menyatakan bahwa hubungan ini merupakan misteri Kristen yang disebut Tritunggal.

❖ Agama Hindu

Seringkali dianggap sebagai agama yang beraliran politeisme karena memuja banyak Dewa, namun tidaklah sepenuhnya demikian.

Dalam agama Hindu, Dewa bukanlah Tuhan tersendiri. Menurut umat Hindu, Tuhan itu Maha Esa tiada duanya. Dalam salah satu ajaran filsafat Hindu, *Adwaita Wedanta* menegaskan bahwa hanya ada satu kekuatan dan menjadi sumber dari segala yang ada (**Brahman**), yang memanasifestasikan diri-Nya kepada manusia dalam beragam bentuk. Lima keyakinan dan kepercayaan dalam Agama Hindu disebut dengan *Pancasradha*. Pancasradha merupakan keyakinan dasar umat Hindu. Kelima keyakinan tersebut, yakni:

1. Widhi Tattwa – percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala aspeknya
2. Atma Tattwa – percaya dengan adanya jiwa dalam setiap makhluk
3. Karmaphala Tattwa – percaya dengan adanya hukum sebab-akibat dalam setiap perbuatan
4. Punarbhawa Tattwa – percaya dengan adanya proses kelahiran kembali (reinkarnasi)
5. Moksa Tattwa – percaya bahwa kebahagiaan tertinggi merupakan tujuan akhir manusia

3. Relasi Antara Tuhan Dan Manusia Menurut Agama-Agama

❖ Agama Islam

Titik temu antara Tuhan dan Manusia dalam Islam ialah terletak pada cara pandang serta tindakan yang terpusat pada sumber sejarah, jaminan akhir, kebenaran pengalaman religius orang-orang yang beriman dimana terletak pada fakta Tuhan sendiri yang telah mewahyukan Diri-Nya kepada manusia.

Tuhan bertindak terhadap manusia dengan cara etik yaitu sebagai Tuhan keadilan dan kebaikan, demikian orang islam juga merespon tindakan Ilahi ini juga dengan cara yang etis. Hal ini merupakan bukan semata-mata persoalan kebaikan atau keburukan manusia sebagai mana yang terjadi pada masa pra Islam, tapi kini etika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama.

❖ Agama kristen

Hubungan antara Sang Bapa dan Sang Anak dimulai pada suatu titik yang berada di luar "sejarah" yang biasa (Arianisme). Yang lainnya percaya bahwa Allah menjadi Bapa ketika Ia mengucapkan $\Lambda\omicron\gamma\omicron\varsigma$ ("logos" atau "firman")-Nya yang menciptakan. Logos atau firman ini adalah tatanan yang pertama dan makhluk yang dengan-Nya Allah membina hubungan sebagai Bapa (pandangan sebagian genostik). Yang lainnya menemukan hubungan yang kuat dengan gagasan kafir tentang seorang penyelamat atau pahlawan yang dilahirkan oleh dewata, sebuah

gagasan tentang Bapa yang mirip dengan Mithraisme atau penyembahan terhadap kaisar Romawi.

Bagi kebanyakan orang Kristen, pribadi Allah Bapa adalah yang paling tinggi, dan sesekali merupakan alamat doa yang eksklusif, yang seringkali diucapkan *dalam nama* Yesus Kristus. Doa Bapa Kami, misalnya, dimulai dengan kata-kata, "Bapa kami yang ada di surga..." Dalam Perjanjian baru, Allah Bapa mempunyai peranan khusus dalam hubungannya dengan Sang Anak. Dalam hal ini Yesus diyakini sebagai Sang Anak dan warisnya (Ibrani 1:2-5). Menurut Pengakuan Iman Nicea, Sang Anak (Yesus Kristus) "lahir dari Bapa sebelum segala abad". Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Bapa-Anak mereka yang *ilahi* tidaklah terikat pada suatu peristiwa di dalam waktu atau sejarah manusia. *Lihat* Kristologi. Dalam teologi Ortodoks Timur, Allah bapa adalah "sumber" dari Allah Anak dan Allah Roh Kudus.

Dalam teologi Barat, ketiga *hupostasis* (zat) atau *persona* ini mempunyai asal-usulnya di dalam hakikat keilahiannya. Para Bapa Kapadosia menggunakan pemahaman monarki Ortodoks Timur untuk menjelaskan mengapa trinitarianisme bukan suatu triteisme: "Allah itu esa karena Sang Bapa itu esa," kata Basil Agung pada abad keempat. Pada abad ke-8, Yohanes dari Damsyik menulis panjang lebar tentang peranan Allah Bapa:

“Segala sesuatu yang dimiliki oleh Anak berasal dari Bapa, demikian pula halnya Roh [berasal dari Bapa]], termasuk keberadaan-Nya. Dan bila

Bapa tidak ada, maka Anak dan Roh pun tidak ada; dan bila apa tidak memiliki sesuatu, maka Anak ataupun Roh pun tidak memilikinya. Lebih jauh, karena Sang Bapa, artinya, karena Bapa itu ada, maka Anak dan Roh pun ada; dan oleh karena Sang Bapa, Anak dan Roh pun memiliki segala sesuatu yang mereka miliki”.

❖ **Agama Hindu**

Seringkali dianggap sebagai agama yang beraliran politisme karena memuja banyak Dewa, namun tidaklah sepenuhnya demikian.

Dalam agama Hindu, Dewa bukanlah Tuhan sendiri. Menurut umat Hindu, Tuhan itu Maha Esa tiada duanya. Dalam Salah satu ajaran Filsafat Hindu, *Adwaita Wedanta* menegaskan bahwa hanya ada satu kekuatan dan menjadi sumber dari segala yang ada (**Brahman**), yang memanifestasikan diri-nya kepada manusia dalam beragam bentuk. Lima keyakinan dan kepercayaan dalam agama hindu didebut dengan *Pancasradha*, Pancasradha merupakan keyakinan adasar umat Hindu.

Kelima keyakinan tersebut yakni:

1. Widhi Tattwa – Percaya kepada Tuhan Yang Esa dan segala aspeknya
2. Atma Tattwa – Percaya dengan adanya jiwa dalam setiap makhluk
3. Karmaphala Tattwa – Percaya dengan adanya hukum sebab-akibat dalam setiap perbuatan

4. Punarbhawa Tattwa – Percaya dengan adanya proses kelahiran kembali (renkarnasi)
5. Moksa Tattwa - Percaya bahwa kebahagiaan tertinggi merupakan tujuan akhir manusia